

HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA SMA NEGERI 2 MUARA BADAK.

Firman¹

Diana Imawati², Hanik Atum Muzayanah², dan Siti Khumaidatul Umaroh²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

²Dosen Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

E-Mail : firman.fire@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Kepribadian dengan Kecerdasan Interpersonal. Dalam hal ini kepribadian di bedakan menjadi 4, yaitu kepribadian *Phlegmatis*, Kepribadian *Melankolis*, Kepribadian *Sanguin*, dan Kepribadian *Koleris*.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Muara Badak Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Subyek penelitian ini adalah 75 siswa kelas XI. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dimana peneliti mengambil kelas XI karena siswa kelas tersebut sudah lebih mengenal teman-temannya dibanding kelas X.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kepribadian dengan kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan kecerdasan interpersonal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi (r) 0,017 dengan taraf signifikansi sebesar 0,882 ($P > 0.05$).

Kata kunci : Kepribadian, Kecerdasan Interpersonal

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between personality with interpersonal intelligence. In this case the personality is divided into 4, namely Plegmatis personality, Melancholy Personality, sanguin personality, koleris personality.

The research was conducted in SMA Negeri 2 Muara Badak Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. The subject of this study is 75 students of class XI. Sampling in this research using

Purposive Sampling technique where researcher take class XI because student of that class have more know her friends compared with class x.

Data analysis technique used is Product Moment correlation to know the relationship between personality with interpersonal intelligence. The results showed no signifikan relationship between personality with interpersonal intelligence. This is indicated by the correlation value (r) 0.017 with the signifikan level of 0.882 ($P > 0.05$).

Keywords: Personality, interpersonal intelligence

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa lepas dari interaksi dengan orang lain, sehingga kita akan berhadapan dengan orang banyak yang mempunyai karakter atau kepribadian yang berbeda-beda. Untuk bisa berinteraksi dengan orang lain kita perlu mengetahui kepribadian kita sendiri dan kepribadian orang-orang disekitar kita, sehingga kita bisa lebih mudah untuk bereaksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu manakala unsur-unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Jika unsur-unsur tersebut sudah tidak menyatu lagi, maka

seseorang tidak disebut lagi sebagai individu. Dalam diri individu ada unsur jasmani dan rohaninya, atau ada unsur fisik dan psikisnya, atau ada unsur raga dan jiwanya.

Karakteristik yang khas dari seseorang ini sering kita sebut dengan kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kepribadian seseorang itu dipengaruhi faktor bawaan (genotip) dan faktor lingkungan (fenotip) yang saling berinteraksi terus menerus. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan kepribadian ini akan mempengaruhi orang dalam berinteraksi dengan orang lain, ada yang gampang berinteraksi dan ada

pula yang susah untuk bisa berinteraksi.

Adanya perbedaan kepribadian ini juga menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memilih teman, atau berinteraksi dengan teman-temannya yang lain, biasanya mereka berteman dengan teman-teman yang sesama hobi, jurusan, kelas dan tujuan yang sama.

Untuk beberapa siswa dalam hal bergaul dengan teman-teman yang lain itu merupakan hal yang mudah dilakukan, tetapi siswa yang sangat sulit untuk bisa berteman dengan yang lain juga banyak. Mereka hidup diduniannya mereka sendiri, terkadang terlihat menyendiri sementara teman yang lain sibuk bercanda gurau.

Karakter siswa itu sendiri beraneka ragam, ada yang supel atau mudah bergaul, suka teriak-teriak tidak jelas, paling kocak, cenderung pendiam, tertib dan disiplin, terlihat tenang dan serius, mendominasi, pantang menyerah, bijaksana, patuh, rendah hati, sehingga dengan adanya karakter tersebut kepribadian dibedakan menjadi 4 yaitu phlegmatis, sanguinis, koleris dan melankolis.

Adanya perbedaan kepribadian tersebut terkadang akan menimbulkan konflik antar siswa, sehingga untuk bisa terhindar dari konflik tersebut paling tidak siswa mempunyai kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain, peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam komunikasi dengan kata lain mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik.

Bagi siswa kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut dan untuk mengetahui hubungan kepribadian dan kecerdasan interpersonal, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kepribadian dengan kecerdasan interpersonal pada siswa SMA Negeri 2 Muara Badak.

Adanya kepribadian yang bermacam-macam yang menentukan sikap dan perilaku manusia, sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menjalin relasi dengan orang lain, berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan yang menjadi inti dari permasalahan sebagai berikut Apakah ada hubungan kepribadian dengan kecerdasan interpersonal pada siswa SMA Negeri 2 Muara Badak?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011 : 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tipe kuantitatif menggunakan penelitian kausal yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variable independen (yang mempengaruhi) dan variable dependen (dipengaruhi). Pengumpulan data menggunakan jenis penelitian survey dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh penelitian dicatat, diolah, dan dianalisis (Sugiono 2011 :11).

Penelitian ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi empat kategori untuk mengukur kecerdasan interpersonal sehingga penilaian untuk setiap jawaban bergerak dari angka 1 sampai 4. Tugas responden adalah memilih salah satu jawaban dengan pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), setuju (S), tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dimana cara penilaian untuk aitem favoravel (SS) diberi skor 4, (S) skor 3, (TS) skor 2, (STS) skor 1, sedangkan aitem unfavorable (SS) skor 1, (S) skor 2, (TS) skor 3, (STS) skor 4. Sedangkan untuk menilai kepribadian

siswa peneliti mengadopsi tes kepribadian Florence Littauer yang terdiri dari 40 aitem yang terdiri dari pernyataan A, B, C, dan D yang harus dipilih salah satunya, tidak boleh memilih lebih dari satu aitem. Adapun dari 40 aitem tersebut dibagi lagi menjadi 20 aitem untuk pernyataan yang menyatakan kekuatan/kelebihan dari responden dan 20 aitem untuk pernyataan yang menyatakan kelemahan/kekurangan dari responden.

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, oleh karena itu data tersebut dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisa data yang digunakan adalah dengan analisis statistik, dengan pertimbangan bahwa statistik bekerja dengan angka, bersifat objektif, dan universal dalam artian dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian kali ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* guna untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih (Gulo, 2010) dan menggunakan SPSS (*Statistik Packade for Sosial Science*) 22 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diolah dengan melihat jawaban siswa yang lebih dominan, maka dapat diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi tipe kepribadian sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Klasifikasi Tipe Kepribadian

n o	Tipe kepribadian	frekuensi	Persentase (%)
1	Sanguinis	25	33 %
2	Koleris	16	16 %
3	Melankolis	20	20 %
4	Phlegmatis	31	31 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel klasifikasi tipe kepribadian tersebut diatas dapat diartikan bahwa.

1. Tipe kepribadian siswa yang paling banyak di kelas XI SMA Negeri 2 Muara Badak adalah tipe kepribadian sanguinis yang berjumlah 25 siswa atau sebesar 33 % dari total responden 75.

2. Tipe kepribadian siswa kemungkinan skor tertinggi yaitu 4 x yang termasuk dalam kepribadian 45 = 180 dan kemungkinan skor koleris hanya 12 siswa atau sebanyak 16 % dari 75 siswa. Tipe kepribadian ini yang paling sedikit.

no	kategori	Interval
1	Tinggi	$X > (137,28 + 1,0 \times 11,039)$
2	Sedang	$(137,28 - 1,0 \times 11,039) \leq x < 137,28 + 1,0 \times 11,039$
3	Rendah	$X < (137,28 - 1,0 \times 11,039)$

3. Tipe kepribadian melankolis sebanyak 15 siswa atau 20 % dari 75 siswa

4. Tipe kepribadian phlegmatis sebanyak 23 siswa atau 31 % dari 75 siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian yang paling banyak adalah tipe kepribadian sanguinis dan tipe kepribadian yang sedikit adalah tipe kepribadian koleris.

Pengumpulan data untuk mengungkap kecerdasan interpersonal diperoleh melalui skala dengan jumlah pernyataan sebanyak 45 butir dan diberikan kepada responden yang berjumlah 75 siswa. Setiap butir pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju dengan urutan skor 1- 4. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dilihat bahwa

terendah yaitu $1 \times 45 = 45$. Setelah data diolah menggunakan SPSS 22, diperoleh nilai mean sebesar 137,28, nilai median sebesar 139, nilai modus sebesar 133, nilai terendah sebesar 112, nilai tertinggi sebesar 164, dan standard

No	kategori	Interval	frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 148,319$	10	13,3 %
2	Sedang	$126,241 \leq X < 148,319$	53	70,7 %
3	Rendah	$X < 126,241$	12	16 %
Jumlah			75	100 %

deviasi sebesar 11,039. Data median dan standard deviasi tersebut kemudian diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel rumus Klasifikasi kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan tabel rumus klasifikasi di atas, maka data kecerdasan interpersonal dapat dikategorikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Tabel Klasifikasi Kecerdasan Interpersonal

interpersonal yang rendah dengan persentase 16 %.

Berdasarkan tabel klasifikasi kecerdasan interpersonal tersebut dapat diartikan bahwa.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang merupakan gambaran dari segala yang diteliti terdistribusi normal atau tidak.

1. Tinggi menunjukkan siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi yang memperoleh skor total lebih dari 148,319 dalam skala kecerdasan interpersonal. Dalam tabel tersebut ditunjukkan sebanyak 10 siswa tergolong memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan persentase 13,3 %.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yaitu tipe kepribadian dan kecerdasan interpersonal dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* menggunakan *SPSS 22*. Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

2. Sedang menunjukkan siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang yang memperoleh skor total antara 126,241 sampai 148,319 dalam skala kecerdasan interpersonal. Dalam tabel tersebut ditemukan sebanyak 53 siswa tergolong memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dengan persentase 70,7 %.

Tabel 6. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		keprib	san
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.03	
	Std. Deviation	2.775	
Most Extreme Differences	Absolut e	.157	
	Positive	.157	
	Negativ e	-.076	
Test Statistic		.157	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Rendah menunjukkan siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah dengan perolehan skor kurang dari 126,241. Dalam tabel tersebut ditunjukkan sebanyak 12 siswa tergolong memiliki kecerdasan

Syarat mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika $P > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $P < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal. Pada uji normalitas terhadap skala kepribadian diperoleh koefisien K-SZ sebesar 0,157 dengan nilai signifikansi sebesar $P = 0,000$ (P

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Signif.
Regression	82.625		91.313	3.534 000 ^b
Residual	87.321	2	.602	
Total	69.947	4		

a. Dependent Variable: kepribadian

b. Predictors: (Constant), DFFIT,

kecerdasan interpersonal $< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas terhadap angket kecerdasan interpersonal diperoleh koefisien K-S Z sebesar 0,082, dengan nilai signifikansi sebesar $P = 0,200$ ($P > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal.

a. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Y membentuk garis linear ataukah tidak. Pengujian linieritas tersebut , digunakan program *SPSS Versi 22 for Windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran adalah jika $P < 0,05$ maka sebaran dinyatakan linier dan jika $P > 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak linier.

Hasil perhitungan diperoleh F sebesar 73,534 dengan $P = 0,00$. Dikarenakan nilai $P < 0,05$ maka pola hubungan antara variabel kepribadian dengan kecerdasan interpersonal adalah linier. Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Tabel

Hubungan antara tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal pada penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi Pearson dengan bantuan program *SPSS 22.0 For Windows*.

Berdasarkan hasil uji analisis normalitas dan linieritas yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa data

penelitian berdistribusi tidak normal namun linier. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan analisis apakah data hasil penelitian ini memenuhi syarat bagi diterimanya hipotesis atau tidak. Pengujian terhadap hipotesis dengan variabel bebas kepribadian dengan variabel tergantung kecerdasan interpersonal dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson*

Uji korelasi *Pearson* dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Nilai hubungan dapat diketahui dari nilai signifikansi hitung. Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) maka data disimpulkan terdapat hubungan, sebaliknya jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini mempunyai arti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel bebas tidak

mempengaruhi variabel terikat yaitu kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai hubungan antara tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal siswa SMA Negeri 2 Muara Badak. Tipe kepribadian siswa yang paling dominan di SMA Negeri 2 Muara Badak adalah tipe kepribadian sanguinis dengan rincian 25 siswa dari 75 siswa atau sebesar 33%, diikuti tipe kepribadian phlegmatis yang berjumlah 23 siswa atau sebesar 31 %, tipe kepribadian melankolis sebanyak 15 siswa atau 20% dan tipe kepribadian koleris sebanyak 12 siswa atau 16%.

Adapun kecerdasan interpersonal siswa tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 70,7% dengan rincian sebanyak 53 siswa dari total 75 siswa. Yang lainnya terdistribusi hamper sama rata pada kategori tinggi dan rendah dengan rincian 10 (13,3%) siswa pada kategori tinggi dan 12 (16%) siswa pada kategori rendah. Adanya kategori tinggi, sedang dan rendah, tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal siswa, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas yang menunjukkan data normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson* dengan menggunakan *SPSS 22*. Hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 22* tersebut menunjukkan hubungan antara tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal siswa memiliki koefisien korelasi sebesar $-0,017$. Dan signifikansi $P > 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan, hal ini bisa jadi disebabkan karena pengambilan sampel yang sedikit, kesalahan teknik analisis, kesalahan input data dan menggunakan instrument uji coba terpakai.

Tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan terbukti dengan H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 yang diterima

dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang positif antara tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal siswa SMA Negeri 2 Muara Badak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal siswa SMA Negeri 2 Muara Badak. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel tipe kepribadian dengan variabel kecerdasan interpersonal sebesar $-0,017$ dan signifikansi $0,882 > 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, B (2016). *Pengaruh Pola Asuh Otoritatif terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pundong Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Azwar, S (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eisya, (2011, Agustus) Tipe Kepribadian Melankolis, [on-line]. Diakses pada tanggal 03 Juli 2017 dari [Http://www.eisyatipe.kepribadian.blogspot.co.id/2011/08/tipe-kepribadian-melankolis.html](http://www.eisyatipe.kepribadian.blogspot.co.id/2011/08/tipe-kepribadian-melankolis.html)

Littauer.F (2007). *Personality Plus*. Jakarta. Light Publishing.

Hoerr, Thomas. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Manurung,I.S, (2014, April) Mengenal dan memahami tipe kepribadian Koleris. Netterku.[On-line]. Diakses pada tanggal 03 Juli 2017 dari <http://www.netterku.com/2014/04/tipe-kepribadian-koleris.html>.

Prasetyo,B (2013, Maret). *Kepribadian Plegmatis*. Smarta-Ebook.[On-line] diakses pada tanggal 03 Juli 2017 dari <http://www.smartapustaka.blogspot.co.id/2013/03/kepribadian-plegmatis.html>.

Ramadhani, R. (2015). *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Interpersonal Guru di TK sekecamatan Tampan Pekan Baru*. Skripsi. Universitas Riau. Riau.

Sujarweni,V.W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta. Pustaka baru press.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____ (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.

Safaria, T. 2005 . *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta : Amara Books.

Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.